

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Siswa merupakan sebutan untuk individu yang sedang bersekolah, khususnya tingkat SD, SMP dan SMA. Menjadi seorang siswa artinya siap untuk mengalahkannya rasa malas dalam belajar. Tuntutan sebagai seorang siswa harus menjadi pembeda antara yang memiliki pendidikan dan tidak memiliki pendidikan. Sebagaimana hakikat dari kata belajar itu sendiri. Menurut Howard L. Kingsley (dalam Nidawati, 2013), "*Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*", yang artinya bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan melalui praktek dan latihan." Dengan banyak melakukan latihan atau praktek pembelajaran maka hakikat belajar itu akan tercapai.

Peranan sebuah proses yang disebut belajar tentunya memiliki konsekuensi waktu. Pikiran manusia yang terbatas dalam kemampuan menyerap ilmu dalam jumlah banyak sekaligus memaksa proses belajar harus kontinu, karena belajar merupakan proses yang kontinu, dalam hal ini belajar tidak akan mentoleransi kepada apa, siapa dan dimanapun. Batasan belajar tidak hanya sampai bentuk pemahaman dari ilmu yang didapat, akan tetapi bagaimana implementasi dari pemahaman tersebut.

Selain itu, di era modern banyak tantangan baru yang bermunculan. Arti belajar yang semula hanya terfokus pada perubahan tingkah laku kini berkembang menjadi sebuah tantangan yang harus dikuasai oleh siswa. Tantangan dalam dunia kerja Menurut Mahmudi (2010), pengembangan kemampuan berpikir kreatif perlu dilakukan karena kemampuan ini merupakan salah satu kemampuan yang dikehendaki dalam dunia kerja. Pemikiran kreatif ini akan berkembang menjadi kemampuan *problem solving*.

Problem Solving atau di Indoensia dikenal sebagai kemampuan pemecahan masalah berperan dalam pembentukan pola pikir siswa dalam menentukan langkah strategi menyelesaikan suatu masalah. Situasi dalam kehidupan sehari-hari yang dialami siswa terus berubah memaksa siswa harus terus beradaptasi dengan cepat. Hal tersebut akan terselesaikan apabila siswa memiliki kemampuan *problem*

solving atau pemecahan masalah. Cooney (Soemarmo dan Hendriana, 2014, hlm. 23) mengemukakan bahwa. “kepemilikan kemampuan pemecahan masalah dapat membantu siswa berpikir analitik dalam mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari dan membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi situasi baru.”

Problem solving atau kemampuan pemecahan masalah identik dengan proses penyelesaian suatu masalah menggunakan berbagai strategi atau cara yang dilakukan. Lingkup masalah yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah dimaksud adalah matematika. Ilmu tentang bilangan, hubungan antar bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan disebut matematika (KBBI V). Hal ini sesuai dengan pernyataan seorang ahli yang ada dalam kutipan Branca (Soemarmo dan Hendriana, 2014, hlm. 23) menyatakan bahwa, “pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan penting dari pembelajaran matematika.”

Kemampuan pemecahan masalah memiliki ketentuan yang harus dipenuhi. *New Jersey Mathematics Curriculum Framework* (2005, hlm. 21) menyebutkan bahwa, “dengan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa akan menyadari kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.” Tujuan akhir dari belajar matematika di SD supaya siswa mampu dalam menggunakan berbagai macam konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Ketentuan menurut *New Jersey Mathematics Curriculum Framework* berbanding terbalik dengan hasil studi lapangan yang ditemukan oleh beberapa ahli. Rendahnya nilai matematika yang ditinjau dari lima aspek menurut NCTM (1995) yaitu kemampuan pemecahan masalah matematika, komunikasi matematika, penalaran matematika, representasi dan koneksi matematika. Hasil yang ditemukan oleh Setiawan (2008) menyebutkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam pemecahan masalah hanya 25% dibandingkan dengan negara-negara seperti Jepang, Hongkong, Taiwan dan Singapura yang sudah mencapai 75%.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa SD yang ada di lingkungan sekitar, karena kondisi yang dirasa lebih kondusif adalah melakukan penelitian di lingkungan sekitar sesuai aturan pemerintah mengenai PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) tahun 2020 melalui test kemampuan

Andri Nur Cahya, 2020

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENYELESAIKAN SOAL KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS

pemecahan masalah matematis, menunjukkan hasil yang rendah. Siswa hanya mampu menjawab secara singkat tanpa menjabarkan jawaban dengan jelas dan tepat. Kemampuan pemecahan masalah matematis yang rendah ini diperkirakan karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Secara garis besar dapat dibedakan menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Kondisi sekarang yang berbeda tentu akan mendapatkan hasil yang berbeda pula, untuk itu perlu dilakukan pengkajian mengenai faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis tersebut. Dengan mengetahui hal tersebut tentu akan memudahkan dalam pengambilan langkah selanjutnya. Sehubungan dengan hal itu, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam dengan mengangkat judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa kelas V sekolah dasar yang ada di kabupaten Sumedang dilihat dari perspektif orangtua, guru kelas maupun individu subjek itu sendiri serta apa saja upaya untuk mengatasi kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah matematis tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diangkat adalah:

- 1) Bagaimana kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah matematis dalam materi bilangan pecahan ?
- 2) Apa saja faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematis?
- 3) Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematis pada materi bilangan pecahan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Andri Nur Cahya, 2020

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENYELESAIKAN SOAL KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah dasar dalam materi bilangan pecahan.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis apa saja faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematis pada materi bilangan pecahan
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematis pada materi bilangan pecahan.

1.5 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoretis
 - a) Bagi peneliti, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan acuan untuk meneliti lebih lanjut mengenai penelitian yang serupa
 - b) Bagi akademisi, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai tambahan referensi mengenai faktor penyebab kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi bilangan pecahan dan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut.
- 2) Manfaat Praktis
 - a) Bagi orangtua, hasil penelitian ini bisa menjadi sumber informasi baru mengenai faktor penyebab kesulitan belajar siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah matematis materi bilangan pecahan
 - b) Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan informasi baru mengenai faktor penyebab kesulitan belajar siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah matematis materi bilangan pecahan.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang digunakan pada skripsi ini telah disesuaikan dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2020, terdiri dari bab I sampai bab V dan daftar pustaka. Secara lengkapnya sebagai berikut:

Andri Nur Cahya, 2020

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENYELESAIKAN SOAL KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bab I Pendahuluan, terdiri dari: a) Latar belakang; b) Fokus Penelitian; c) Rumusan masalah; d) Tujuan penelitian; e) Manfaat penelitian; dan f) Sistematika penulisan.
 2. Bab II Kajian Teori, terdiri dari: a) kemampuan pemecahan masalah matematis, b) indikator kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, c) pengertian pembelajaran matematika di SD d) kesulitan belajar matematika, e) upaya mengatasi kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah matematis.
 3. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) *setting* penelitian, c) unit analisis, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, f) keabsahan data, dan g) analisis data.
 4. BAB IV merupakan bab Temuan dan Hasil Penelitian, terdiri dari: a) deskripsi hasil penelitian, b) pembahasan penelitian
- BAB V merupakan bab terakhir yang terdiri dari: a) kesimpulan, b) saran